

***QUANTUM LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TK ISLAM PLUS MUTIARA
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Siti Rohmah
NIM: 04410806

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Rohmah

NIM : 04410806

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 26 Mei 2008

Yang menyatakan



Siti Rohmah

NIM : 04410806

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Siti Rohmah

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Rohmah
NIM : 04410806
Judul Skripsi : *QUANTUM LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TK ISLAM PLUS
MUTIARA BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juni 2008

Pembimbing

Drs. Rofik, M.Ag.

NIP. 150259571

...



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/103/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

QUANTUM LEARNING DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TK ISLAM PLUS MUTIARA
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI ROHMAH

NIM : 04410806

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 16 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji I



Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Penguji II



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Yogyakarta, 29 JUL 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُ مَا بِأَنفُسِهِمْ
(الرعد : ١١)

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (QS. Ar-Ra'd: 11)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI), Al Quran dan Terjemahnya, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1994), hal. 104.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga
Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

ABSTRAK

SITI ROHMAH. *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Quantum Learning merupakan sebuah program pembelajaran yang terbukti efektif untuk semua umur, metode tersebut adalah seperangkat metode dan falsafah belajar sebagai saran yang efektif dan efisien, untuk membiasakan belajar dengan nyaman dan menyenangkan dalam meningkatkan, mengelola dan mempertahankan kemampuan belajar sehingga diperoleh prestasi yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *Quantum Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Quantum Learning* di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif non statistik yaitu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari *key informan* (informan kunci) yaitu kepala sekolah, guru dan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari data-data yang diperoleh dari buku-buku, catatan administrasi, brosur, dan sumberlain yang relevan dengan pembahasan. Subjek penelitian ini adalah guru PAI, siswa dan kepala sekolah TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta. Setelah melakukan analisa data kemudian mengecek keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yang dikenal dengan istilah “triangulasi data” yaitu proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan *Quantum Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan teknik (1) pengkondisian lingkungan belajar, yang meliputi lingkungan fisik dan lingkungan psikis, penumbuhan emosi positif, keterampilan belajar dan pengaturan waktu (2) metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Quantum learning* yaitu: metode menyanyi, metode bermain, metode bercerita, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode *feild trip*, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode pemberian tugas dan metode menghafal. (3) materi yang digunakan adalah aqidah, ibadah, akhlak, dan hafalan do’a-do’a, surat-surat pendek, hadits dan mahfudhot. (4) media yang digunakan dapat dikelompokkan berupa: media teknologi cetak, media alat peraga, alat-alat audio visual dan media dari masyarakat dan alam di sekitarnya. Sedangkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Quantum Learning* meliputi: Ranah kognitif meliputi penguasaan materi, ranah afektif yaitu kesadaran beragama, sedangkan ranah psikomotor yaitu perubahan pengamalan yang sesuai dengan nilai-nilai Agama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله, اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين, اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, karena dengan pertolongan dan petunjuk-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad saw, karena hanya beliau yang pantas dijadikan suri tauladan bagi kita semua.

Berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka segala hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu sangatlah tepat kiranya jika dalam kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya pada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag, selaku pembimbing skripsi
4. Ibu Dra.Hj. Afiyah AS, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Ibu Hibana Yusuf, S.Ag.,M.Pd, selaku Kepala Sekolah TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul

7 Ibu Nur Rina Hidayati, A.Ma.Pd, ibu Yessy Neprianty, A.Ma.Pd., dan bapak Mohammad Hamdan, A.Md, selaku Guru Agama Islam TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul

8 Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *Amin*.

Yogyakarta, 26 Mei 2008

Penyusun,

Siti Rohmah
NIM : 04410806



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Metode Penelitian	24
F. Sistematika Pembahasan	29
 BAB II GAMBARAN UMUM TK ISLAM MUTIARA	
BANGUNTAPAN BANTUL	33
A. Letak Geografis	33
B. Sejarah Berdiri	34
C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan	35
D. Struktur Organisasi	38
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	44
F. Sarana dan Prasarana	50
 BAB III PELAKSANAAN <i>QUANTUM LEARNING</i> DALAM	
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TK	
ISLAM BANGUNTAPAN ANTUL	52

A. Pendidikan Agama Islam di TK Islam Mutiara Plus Mutiara .	52
B. Teknik <i>Quantum Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	54
1. Falsafah <i>Quantum Learning</i>	65
2. Materi Pembelajaran	68
3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	78
4. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	86
5. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	88
C. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan <i>Quantum Learning</i>	89
BAB IV PENUTUP	92
A. Simpulan	92
B. Saran-saran	93
C. Kata Penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I : Daftar Nama Guru/Staff Pengajar dan Karyawan	45
TABEL II : Daftar Nama Karyawan	47
TABEL III : Keadaan Siswa di TK Islam Plus Mutiara	48
TABEL IV : Data Perkembangan Siswa Selama 3 Tahun Terakhir	49
TABEL V : Ruangan dan Jumlah Ruangan	51
TABEL VI : Jadwal Harian TK Islam Plus Mutiara	65



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah karunia Allah yang diberikan pada setiap pasangan orang tua (suami-istri) yang diridhoinya. Dengan kehadiran anak dalam sebuah keluarga merupakan sumber kebahagiaan, ia adalah buah cinta, buah hati, tempat bergantung di hari tua dan sebagai penerus bagi orang tuanya.

Selain sebagai sumber kebahagiaan, anak merupakan amanat dari Allah kepada orang tuanya. Dia diciptakan dalam bentuk yang sempurna terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah atau unsur fisiologi dan psikologi. Dalam unsur-unsur inilah Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkarya yang disebut potensialitas, dalam Islam dikenal dengan “fitrah”.¹

Fitrah atau potensi dasar menurut Islam merupakan bibit ketauhidan, yaitu sejak manusia lahir ia telah mempunyai jiwa agama, jiwa yang mengakui adanya dzat yang maha pencipta, yaitu Allah. Fitrah keagamaan ini dapat tumbuh dan berkembang, jika ia berinteraksi dengan pihak luar, maka pembelajaran PAI pada anak menjadi perlu dan sangat penting.

Proses pembelajaran PAI menghendaki hubungan antara peserta didik dan pendidik merupakan hubungan yang mengaktifkan keduanya. Posisi keduanya

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 201.

adalah dapat saling belajar dari pengalaman yang dialaminya dan pengalaman dari orang lain.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya, kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pendidik di satu pihak dan peserta didik di pihak lain. Jika keduanya berinteraksi dalam satu proses yang disebut proses pembelajaran efektif dan efisien, maka perilaku yang terlibat dalam proses tersebut hendaknya dapat disesuaikan dengan baik. Pendidik (guru) hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu menghasilkan perilaku belajar siswa melalui interaksi belajar-mengajar yang efektif dalam situasi belajar mengajar yang kondusif.²

Dalam proses belajar mengajar, sering didapati hambatan-hambatan seperti malu, kurang berani, bosan serta menjenuhkan dan tidak ada motivasi. Jika proses belajar mengajar menjadi sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan, peserta didik akan enggan untuk belajar sehingga terjadi kemandekan belajar. Padahal dengan belajar, kreatifitas peserta didik dapat ditumbuhkembangkan. Pada dasarnya anak mempunyai potensi yang perlu ditumbuhkembangkan. Jika kreatifitas peserta didik sudah mandek, ini salah satu kemunduran dalam proses pengajaran. Untuk itu diperlukan suatu metode yang efektif bagi peserta didik, agar belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan, sebagai proses penumbuhan dan bakat kreatifitas peserta didik.

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 75

Berbicara mengenai proses pembelajaran, dalam melaksanakan proses pembelajaran di TK berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada tingkat di atasnya. Pada TK proses pembelajaran mengacu pada kognisi, afeksi, dan psikomotorik anak, misalnya penggunaan metode yang dipakai dalam menyampaikan materi pelajaran lebih banyak dicari metode yang menyenangkan anak agar tidak menimbulkan rasa bosan. Dengan penggunaan metode yang menarik, anak akan merasa senang dan akan menimbulkan respon yang positif.

Ada sebuah metode pembaharu dalam dunia pendidikan yaitu, *Quantum Learning* yang merupakan sebuah program pembelajaran yang terbukti efektif untuk semua umur, metode *quantum learning* ini diperkenalkan oleh Bobbi DePorter seorang pengusaha yang peduli tentang persoalan pendidikan yang terdiri dari seperangkat metode dan falsafah belajar sebagai saran yang efektif dan efisien, untuk membiasakan belajar dengan nyaman dan menyenangkan dalam meningkatkan, mengelola dan mempertahankan kemampuan belajar sehingga diperoleh prestasi yang optimal.³

Metode *quantum learning* mendasarkan dengan falsafah bahwa agar efektif dapat dan harus menyenangkan. Belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dilakukan dengan menyenangkan dan berhasil, seluruh pribadi adalah penting dalam membentuk pelajar yang sehat dan bahagia.⁴

³ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (edisi terjemah), (Bandung: Kaifa, 1999), hal. 14.

⁴ *Ibid*, hal. 8.

Sebagaimana telah diketahui bahwa proses pendidikan yang baik dan menyenangkan adalah yang mampu melibatkan ketiga aspek dalam kehidupan manusia, untuk lebih mudahnya kita sebut ABC, yaitu:

A = *Affective* = Perasaan atau emosi

B = *Behaviour* = Tingkah laku

C = *Cognitive* = Kecerdasan yang menyangkut kemampuan berpikir.⁵

Hanya dengan melibatkan ketiga unsur inilah suatu pendekatan akan berhasil mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku.

Play Group dan TK Islam Plus Mutiara merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang berlabelkan Islam, yang terletak di daerah Banguntapan Bantul Yogyakarta, namun penulis akan fokus meneliti di TK Islam Plus Mutiara yaitu, pada pelaksanaan *quantum learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana *quantum learning* adalah metode yang efektif untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak usia prasekolah. Hal ini telah terbukti di lembaga TK Islam Plus Mutiara bahwa teknik guru dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini menghasilkan *out put* siswa yang cukup cemerlang dan kualitas lembaga semakin meningkat serta prestasi siswa yang selalu gemilang. Guru berupaya penuh untuk menjadikan siswa betah dan nyaman berada di sekolah sehingga emosi positif siswa selalu terjaga.⁶

⁵ Wuntat W.S & Team Kreatif SPA (Silaturahmi Pecinta Anak), *Mendidik Anak-anak dengan Memanfaatkan Metode BCM (Bermain, Cerita, & Menyanyi)*, (Yogyakarta: Pustaka Syahida, 2005), hal. 8.

⁶ Dokumentasi riset pada tanggal 14 Maret 2008.

Dalam pembelajaran PAI metode yang digunakan di TK Islam Plus Mutiara adalah metode bercerita, metode tanya jawab, metode hafalan, metode menyanyi, metode demonstrasi, metode *field trip* dan metode bermain, sedangkan agar anak-anak senang dan tidak jenuh, pembelajaran dilakukan tidak hanya di dalam ruangan, akan tetapi bisa di halaman maupun pemanfaatan area persawahan untuk melakukan *out bond kids*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana teknik *quantum learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta?
2. Apa hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *quantum learning* di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *quantum learning* di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta?

- b. Mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *quantum learning* di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta?

2. Kegunaan penelitian:

a. Kegunaan secara Toeritis:

Menambah informasi dan pengetahuan dalam khasanah keilmuan, khususnya kajian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan secara Praktis:

1. Untuk memberikan alternatif bagi pengajaran Pendidikan Agama Islam yang masih menggunakan metode yang kurang efektif
2. Memberikan masukan kepada pendidik, khususnya guru PAI mengenai mengajar Pendidikan agama Islam yang menyenangkan dan nyaman
3. Sebagai bahan evaluasi tentang sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukannya selama ini supaya ditindaklanjuti dengan perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penulis menemukan beberapa skripsi yang berkaitan tentang *quantum learning* dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebatas yang penulis ketahui antara lain:

Skripsi yang disusun oleh Atin Supriyatin, dengan judul *Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Plus Muthahhari Bandung*,⁷ yang membahas tentang penerapan *quantum teaching* dalam pembelajaran PAI di SMA Plus Muthahhari Bandung merupakan aplikasi dari konsep *quantum teaching* yang dipaparkan oleh Bobbi DePorter (dkk) dalam bukunya yang berjudul *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Dalam implementasinya sesuai dengan penelitian tentang otak dalam konsep *quantum teaching*, bahwa siswa tidak akan dapat belajar secara maksimal jika tidak ada keseimbangan antara otak kiri dan otak kanan, maka dari itu SMA Plus Muthahhari Bandung menggunakan strategi dan metode khusus dalam mentransfer pengetahuan kepada siswanya, yaitu dengan metode ceramah yang disampaikan dengan *fun*, metode diskusi dan metode demonstrasi. Selain itu juga menggunakan metode *Riyadhoh* yang direalisasikan dalam kegiatan *spiritual camp* dan *spiritual work camp*, metode *modelling* dengan mengundang tokoh-tokoh pemuka untuk dijadikan dan mengadakan program *X-day* yang disusun oleh para siswa sendiri sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

Skripsi yang disusun Khairul Anwar, dengan judul *Pengajaran Kemahiran Berbicara (Muhadatsah) dengan Metode Quantum Learning*,⁸

Yaitu membahas tentang pengajaran Muhadatsah dengan metode *quantum*

⁷ Atin Supriyatin, "Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Muthahhari Bandung", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005)

⁸ Khairul Anwar, "Pengajaran Kemahiran Berbicara (Muhadatsah) dengan Metode *Quantum Learning*", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2002).

learning, bahwa dalam metode *quantum learning* dasar yang dipegang adalah belajar dapat dan mesti menyenangkan. Untuk mendukungnya metode ini mengadopsi dari beberapa teori yaitu *sugestologi*, *accelerated learning*, dan *nourolingustik*. Pendukung yang lain adalah tentang teori otak, sedangkan kerangka pengajaran metode *quantum learning* berupa *entrol* (tumbuhkan), *eksperience* (alami), *label* (namai), *demonstrate* (mendemonstrasikan), *review* (ulangi), dan *selecprate* (rayakan).

Skripsi yang disusun Hidanul Ichwan, dengan judul *Penerapan Prinsip-prinsip Quantum Learning pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta*,⁹ yaitu membahas tentang bentuk-bentuk penerapan prinsip-prinsip *Quantum Learning* di SDIT Luqman Al-Hakim, diantaranya: melalui bentuk pengkondisian lingkungan belajar siswa, baik lingkungan fisik dengan pengadaan, penyempurnaan dan mengoptimalkan fungsi dari gedung sekolah, taman bermain, masjid, ruangan kelas, dan klinik melalui bentuk pengkondisian emosional siswa dengan berbagai kegiatan dan interaksi yang melibatkan emosi dan sangat memperhatikan faktor psikologi siswanya, seperti kegiatan *out bond*, membangun rasa saling simpati dan saling pengertian antara siswa dan guru serta menerapkan manajemen waktu yang baik. Serta melalui bentuk belajar aktif dengan penggunaan metode dan media pendidikan yang lebih variatif.

⁹ Hidanul Ichwan, “Penerapan Prinsip-prinsip Quantum Learning pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2002)

Jika melihat ketiga skripsi tersebut, di sini penyusun melihat tema yang akan penyusun kaji dalam skripsi ini berbeda dengan ketiga-tiganya. Pada skripsi Atin Supriyatin menjelaskan tentang metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran PAI pada skripsi tersebut lebih menekankan pada kegiatan pengajaran sedangkan tema yang penyusun angkat metode *quantum learning* dalam pembelajaran PAI pada skripsi ini lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran anak. Pada skripsi Khairul Anwar menjelaskan tentang pengajaran *Muhadatsah* dengan metode *quantum learning* sedangkan skripsi penulis menjelaskan tentang pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *quantum learning*. Pada skripsi Hidanul Ichwan menjelaskan tentang prinsip-prinsip *quantum learning* pada PAI lain halnya dengan skripsi penulis tentang metode *quantum learning* dalam pembelajaran PAI.

Di samping ketiga skripsi di atas, ada beberapa buku yang dapat dijadikan landasan dan acuan bagi skripsi ini. Diantaranya buku yang berjudul *Quantum Learning* karya Bobbi Deporter. Buku ini membahas cara belajar efektif dan menyenangkan. Demikian halnya karya Bobbi DePorter dalam bukunya *Quantum Teaching*. Buku ini merupakan aplikasi *Quantum Learning* dalam mengajar di kelas. Buku ini menjadi pegangan bagi guru sebagai pendekatan dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

2. Landasan Teori

Dalam sebuah penelitian, landasan teori berfungsi sebagai pisau analisis. Data yang di lapangan dianalisis berlandaskan teori yang telah ditentukan, sehingga data di lapangan tersebut dapat disusun dengan rapi, kemudian dapat ditarik kesimpulan dari sebuah penelitian tersebut, apakah sesuai dengan landasan teori atau sama sekali tidak sesuai dengan teori yang ada.

a. Tinjauan tentang *Quantum Learning*

Quantum Learning dikenalkan oleh Bobbi DePorter. Ia menjelaskan bahwa belajar temuannya itu selaras dengan kerja otak dan dengan cara-cara terbaik. Penemuannya ini telah teruji dan terukur selama bertahun-tahun semuanya berhasil. *Quantum Learning* berhasil ribuan siswa *quantum*, yang telah dilatih dalam beberapa tahun merupakan bukti nyata.¹⁰

Quantum Learning ini berakar dari upaya Dr. George Lozanov yang bereksperimen dengan apa yang dinamakan “*suggestopedia*” atau “*suggestology*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif atau sugesti negatif.

Istilah lain yang dapat dipertukarkan dengan *suggetology* adalah “pemercepatan belajar” (*Accelerated Learning*). Pemercepatan belajar didefinisikan sebagai “memungkinkan siswa untuk belajar

¹⁰ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*.....,hal. Xiii.

dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi dengan kegembiraan”. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan: hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerjasama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.¹¹

Quantum Learning oleh pengarang bukunya didefinisikan sebagai “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dapat dilakukan dengan menyenangkan dan berhasil. Seluruh pribadi adalah penting-akal, fisik dan emosi/pribadi. Kehormatan yang tinggi adalah material penting dalam membentuk pelajar yang sehat dan bahagia. Untuk mendukung falsafah ini, dimulai dengan lingkungan fisik yang diperindah dengan tanaman, seni, dan musik. Ruangan harus terasa pas untuk kegiatan belajar seoptimal mungkin.

Konsep *quantum learning* ini mampu melejitkan prestasi belajar bagi peserta didik, sehingga konsep ini banyak menarik perhatian kaum akademisi yang intens dengan persoalan pendidikan.

Quantum learning adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah

¹¹ *Ibid*, hal. 14.

kemampuan dan bakat alamiah siswa yang akan menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi siswa dan orang lain.

Dalam *quantum learning* untuk pengajaran ada lima keyakinan yang dapat meningkatkan emosi positif, yaitu:

- 1) Segalanya berbicara. Segalanya dari lingkungan hingga bahasa tubuh seorang guru, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran semuanya mengirim tentang belajar.
- 2) Segalanya bertujuan. Semua yang terjadi dalam setiap perubahan seorang guru mempunyai tujuan.
- 3) Pengalaman sebelum pemberian nama. Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.
- 4) Akui setiap usaha. Belajar mengandung resiko, belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.
- 5) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.¹²

¹² Bobbi Deporter, Mark Reardon dan Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2007), hal. 7-8.

Dalam mempraktekkan *quantum teaching* yang merupakan prinsip-prinsip *quantum learning* yang diterapkan di ruang-ruang kelas di sekolah sebagai sistem dan metode belajar dalam praktek pembelajaran, terdiri dari:

a) Pengkondisian Lingkungan Belajar

Pengkondisian lingkungan belajar dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, sportif, kondusif, aman secara fisik maupun emosi, santai, nyaman, dan menggembirakan serta dapat menjadi sarana penjelajahan siswa.

(1) Pengkondisian Lingkungan Fisik yang meliputi:

Pemasangan poster yang akan menampilkan isi pelajaran secara visual, alat bantu yang dapat mengidupkan gagasan abstrak dan mengikut sertakan pelajar kinestetik, pengaturan bangku mendukung hasil belajar, musik yang dapat membuka kunci keadaan belajar optimal dan membantu menciptakan asosiasi.¹³ Penataan lingkungan kelas yang ditata sedemikian rupa akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus dan menyerap informasi.

(2) Pengkondisian Lingkungan Psikis

Pengkondisian lingkungan psikis dapat diartikan sebagai situasi psikis yang diciptakan di sekitar lingkungan belajar, dengan melibatkan siswa secara emosional dalam setiap

¹³ *Ibid*, hal. 78.

kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dicapai dengan cara memotivasi, memberi penghargaan diri, komunikasi yang interaktif antara guru dengan siswa.

b) Penumbuhan Emosi Positif

Apabila emosi positif dibangun dalam diri seseorang maka akan dapat menghadirkan suasana gembira.¹⁴ Dalam *quantum learning*, menumbuhkan emosi yang positif melalui ikatan emosional merupakan kunci untuk menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan, dan menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar. Studi-studi menunjukkan bahwa siswa lebih banyak belajar jika pelajarannya memuaskan, menantang, dan ramah serta mereka mempunyai suara dalam pembuatan keputusan.¹⁵

c) Keterampilan Belajar.

Keterampilan belajar merupakan hal yang tidak kalah penting dalam pembelajaran *quantum learning* seperti: menghafal, mencatat, membaca dengan cepat, menulis dan berpikir kreatif dengan pola pikiran yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Keterampilan tersebut dapat diperoleh dengan menerapkan bentuk belajar aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui pemakaian variasi metode

¹⁴ Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar secara Menyenangkan*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2006), hal. 27.

¹⁵ Bobbi Deporter, Mark Reardon dan Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching.....*,hal.23.

belajar, seperti metode memberi contoh permainan, simulasi, dan penggunaan simbol-simbol semacam ikon-ikon poster.¹⁶

Quantum learning pada intinya adalah kenyamanan emosi anak. Belajar akan berhasil jika anak merasa senang terlibat secara fisik dan emosi.

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Oemar Hamalik mengartikan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Proses pembelajaran yang efektif dapat terwujud melalui kegiatan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Dalam keseluruhan kegiatan proses pembelajaran, siswa merupakan subjek utama. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran tersebut hendaknya siswa menjadi perhatian utama dari para guru. Semua bentuk aktivitas hendaknya diarahkan untuk membantu perkembangan siswa, karena keberhasilan proses pembelajaran terletak dalam perwujudan diri siswa sebagai pribadi mandiri, pelajar efektif, dan pekerja produktif.

2) Interaksi edukatif antara guru dengan siswa

¹⁶ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*.....,hal.15.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 57.

Dalam proses pembelajaran, hendaknya terjalin hubungan yang bersifat edukatif. Guru tidak hanya sekedar penyampai bahan yang harus dipelajari, tetapi sebagai figur yang dapat merangsang perkembangan pribadi siswa.

3) Suasana demokratis

Dalam suasana demokratis, semua pihak memperoleh penghargaan sesuai dengan potensi dan prestasinya sehingga dapat memupuk rasa percaya diri, dan pada gilirannya dapat berinovasi dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

4) Variasi metode mengajar

Dengan metode yang bervariasi akan menimbulkan rasa senang pada siswa, tidak cepat bosan dan jenuh. Siswa pun akan bersemangat untuk belajar, sehingga memungkinkan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik.

5) Guru *profesional*

Guru *profesional* adalah guru yang memiliki keahlian yang memadai, rasa tanggung jawab yang tinggi, serta memiliki rasa kebersamaan dengan rekan sejawatnya. Mereka mampu melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai pendidik yang bertanggung jawab mempersiapkan siswa bagi peranannya di masa depan.

6) Bahan yang sesuai dan bermanfaat

Bahan yang diajarkan guru bersumber dari kurikulum yang telah ditetapkan secara relatif baku. Tugas guru adalah mengolah dan mengembangkan bahan pengajaran menjadi sajian yang dapat dicerna oleh siswa secara tepat dan bermakna. Oleh sebab itu, bahan yang diajarkan harus sesuai dengan kemampuan, kondisi siswa dan lingkungannya, sehingga memberikan makna dan faedah bagi siswa.

7) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif adalah lingkungan yang dapat menunjang bagi proses pembelajaran secara efektif.

8) Sarana belajar yang menunjang

Proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila ditunjang oleh sarana yang baik, sarana belajar yang secara langsung terkait dengan proses pembelajaran adalah alat bantu mengajar. Selain itu ada sarana lain, seperti laboratorium, aula, lapangan olahraga, perpustakaan, dll.¹⁸

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu

¹⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran.....*, hal. 177-180.

menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁹

c. Anak Prasekolah

1) Pengertian Anak Prasekolah

Menurut pendapat Biechler dan Snowman, yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun.²⁰ Mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan *kindergarten*. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program penitipan anak (3 bulan-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak.

2) Masa Usia Prasekolah

Masa usia prasekolah, yaitu dari lahir sampai kira-kira 6,0 tahun, yang dapat diperinci lagi menjadi:

a) Masa Vital

Masa vital (penting) ini dimulai dengan kelahiran si anak.

Banyak ahli yang telah melakukan penelitian mengenai masa vital ini. Hasil-hasil itu telah menunjukkan kemajuan-kemajuan yang dicapai anak-anak pada umumnya sampai masa 2,0 tahun. Yang penting ialah pada masa ini anak menggunakan fungsi-

¹⁹ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal.130.

²⁰ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 19.

fungsi biologis untuk menemukan berbagai hal dalam dunianya untuk belajar.

b) Masa Estetik

Biasanya masa estetik ini dianggap sebagai masa perkembangan rasa keindahan. Anggapan itu timbul karena nama estetik. Sebenarnya, kata estetik yang digunakan disini tidak dalam arti tersebut, tetapi dalam arti bahwa masa perkembangan anak yang terutama adalah fungsi panca indranya dan dalam eksplorasi serta belajarnya dia menggunakan panca indra. Pada masa ini panca indranya masih dalam masa peka, karena itu pulalah *montessori* menciptakan bermacam-macam alat permainan yang dimaksud untuk melatih panca indra.²¹

3) Aspek Perkembangan Anak Prasekolah

a) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Dengan meningkatnya pertumbuhan tubuh baik menyangkut ukuran berat dan tinggi, maupun kekuatannya memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi terhadap lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang tuanya.

²¹ Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 34 -36.

Pada saat anak mencapai tahapan prasekolah (3-6 tahun) ada ciri yang jelas berbeda antara anak usia bayi dan anak usia prasekolah. Perbedaannya terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat, panjang badan dan keterampilan yang mereka miliki. Contohnya, pada anak prasekolah telah tampak otot-otot tubuh yang berkembang dan memungkinkan bagi mereka melakukan berbagai keterampilan.²²

Kecepatan perkembangan jasmani dipengaruhi oleh gizi, kesehatan dan lingkungan fisik lain misalnya tersedianya alat permainan serta kesempatan yang diberikan kepada anak untuk melatih berbagai gerakan.

b) Perkembangan Kognitif

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku-tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.

Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir dan kemampuan anak untuk mengkoordinasikan cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.²³

²² Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan.....*, hal. 24-25.

²³ *Ibid*, hal. 27.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif pada usia ini berada pada periode *preoperasional*, yaitu tahapan dimana anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya *representational* atau *symbolic function*, yaitu kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol-simbol (bahasa, gambar, benda, *gesture*, atau peristiwa) untuk melambangkan suatu kegiatan, benda yang nyata, atau peristiwa.²⁴

Pada akhir periode ini ditandai dengan pemikiran intuitif, yaitu persepsi langsung akan dunia luar tanpa dinalar terlebih dahulu.²⁵

c) Perkembangan Bahasa

Anak prasekolah biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara, antara lain dengan bertanya, melakukan dialog dan menyanyi.

Perkembangan bahasa belum sempurna sampai akhir masa bayi, dan akan terus berkembang sepanjang kehidupan seseorang. Anak terus membuat perolehan kosa kata baru, dan

²⁴ Efi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Teras, 2005), hal. 147.

²⁵ *Ibid*, hal. 148.

anak usia 3-4 tahun mulai belajar menyusun kalimat tanya dan kalimat negatif.²⁶

Perkembangan bahasa ditandai dengan kemampuan anak untuk membuat kalimat tunggal dan perbandingan (usia 2,0-2,6 tahun).²⁷ Dan membuat kalimat majemuk, memahami pembicaraan orang lain, mengemukakan pendapat dan pertanyaan sebab akibat (usia 2,0-6,0).²⁸

d) Perkembangan Emosi dan Sosial

Masalah sosial dan emosional yang sering muncul pada anak usia sekolah antara lain:

- (1) Rasa cemas yang berkepanjangan atau takut yang tidak sesuai dengan kenyataan
- (2) Kecenderungan depresi, permulaan dari sikap apatis dan menghindar dari orang-orang di lingkungannya
- (3) Sikap yang bermusuhan terhadap anak dan orang lain
- (4) Gangguan tidur, gelisah, mengigau, dan mimpi buruk
- (5) Gangguan makan, misalnya nafsu makan sangat menurun.²⁹

e) Perkembangan Agama

Pengembangan atau jiwa beragama anak, seyogyanya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak

²⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 36.

²⁷ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkemangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 170.

²⁸ *Ibid*, hal. 170.

²⁹ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan...*, hal. 32.

lahir bahkan lebih dari itu sejak dari dalam kandungan. Pandangan ini didasarkan pengamatan para ahli jiwa terhadap orang-orang yang mengalami gangguan jiwa. Ternyata mereka itu dipengaruhi oleh keadaan emosi atau sikap orang tua (terutama ibu) pada masa mereka dalam kandungan. Oleh karena itu, sebaiknya pada saat bayi masih berada dalam kandungan, orang tua seharusnya lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah, seperti melaksanakan shalat wajib dan sunnat, berdo'a, berdzikir, membaca Al-Qur'an, dan memberi sedekah.

Perkembangan beragama, pada fase ini bersifat *egosentris* yaitu dihubungkan dengan kepentingan dirinya dan *antropomorfik* yaitu sifat-sifat Tuhan dikaitkan dengan sifat-sifat manusia.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian bersifat deskriptif non statistik. Jadi prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang

dapat diamati.³⁰ Oleh karena itu pencarian sumber data didasarkan pada data primer dan sekunder.

Data primer merupakan sumber data utama yang menjadi acuan dari pembahasan pada skripsi ini. Dalam hal ini data primer didapatkan dari *key informan* (informan kunci) yaitu kepala sekolah, guru dan anak didik. Sedang data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari buku-buku, catatan administrasi, brosur, dan sumber lain yang relevan dengan pembahasan.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologi. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku organisme, terutama tingkah laku manusia. Tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku dalam arti yang luas mencakup perbuatan dan penghayatan yang dapat diamati secara langsung.³¹

3. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek disebut juga sebagai metode sumber data. Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³²

Adapun pihak yang akan menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut:

³⁰ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 3.

³¹ Sri Rumini, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY, 2001), hal. 1.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 102.

- a. Kepala Sekolah TK Islam Plus Mutiara
 - b. Guru PAI
 - c. Siswa
4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi (*observasi*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³³

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Didalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekam suara.³⁴

Dalam hal ini peneliti hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka/diketahui oleh subyek didik. Metode observasi ini digunakan hampir pada seluruh proses pengumpulan data, terutama dalam pelaksanaan *quantum learning* dalam kegiatan pembelajaran PAI, letak dan

³³ Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220.

³⁴ S. Margono, *Metodologi Peneitian Pendidikan* (Jakarta; Rineka Cipta, 2005), hal. 158.

keadaan geografis, gambaran umum, sarana dan prasarana TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³⁵

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan yang sesungguhnya, sehingga dapat menggali dan menangkap kejujuran informan dalam menyampaikan informasi. Wawancara ini rencananya akan dilakukan dengan kepala sekolah dan guru PAI dalam kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *quantum learning* dan sejarah perkembangan TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar,

³⁵ Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung; Jemars, 1978), hal. 76.

majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³⁶ Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Misalnya struktur organisasi di TK Islam Plus Mutiara, guru, siswa, sarana dan prasarana, data-data mengenai lingkungan fisik maupun administrasi yang terdapat didalamnya.

5. Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Selanjutnya analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data, mengadakan reduksi data, menyusun data dalam satuan-satuan, mengategorisasikan (koding), kemudian yang terakhir adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan menafsirkan data.³⁷

Berdasarkan teori diatas maka dalam penelitian ini penulis menentukan langkah-langkah analisis data, sebagai berikut: Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan data tambahan yang relevan, mengadakan reduksi data, yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan, melakukan unitisasi, yaitu menentukan unit analisis. Proses unitisasi ini tidak hanya dilakukan setelah selesai pengumpulan data tetapi sejak selesai kegiatan pengumpulan data yang

³⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta; PT Raya Grafindo Persada, 2003), hal. 200.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal 115.

pertama, melakukan kategorisasi, yaitu mengumpulkan dan memilah-milah data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan.

Setelah melakukan analisa data kemudian mengecek keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dikenal dengan istilah “triangulasi data” yaitu proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan.³⁸ Metode triangulasi data yang penulis lakukan adalah melakukan *cros cek* antara metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu hasil observasi dapat dicek dengan metode wawancara atau dokumentasi dan sebaliknya guna mencari kebenaran data.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini supaya sistematis, secara keseluruhan skripsi ini dibagi menjadi empat bab sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁸ Nasution, *metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 62.

Bab kedua, berisi gambaran umum TK Islam Plus mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, kondisi guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Bab ketiga, berisi tentang penyajian data dan analisis data tentang pelaksanaan *quantum learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: Pendidikan Agama Islam di TK Islam Plus Mutiara, teknik *quantum learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi: falsafah *quantum learning*, materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan menggunakan *quantum learning*.

Bab keempat, berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Disamping itu dilampirkan daftar pustaka, lampiran-lampiran (tabel) dan daftar riwayat hidup penulis.

G. Kerangka Skripsi

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Kajian Pustaka
- E. Metodologi Penelitian
- F. Sitematika Pembahasan

**BAB II: GAMBARAN UMUM TK ISLAM PLUS MUTIARA
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**

- A. Letak Geografis
- B. Sejarah Berdiri
- C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan
- D. Struktur Organisasi
- E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa
- F. Sarana dan Prasarana

**BAB III: PELAKSANAAN *QUANTUM LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
TK ISLAM PLUS MUTIARA BANGUNTAPAN
BANTUL YOGYAKARTA**

- A. Pendidikan Agama Islam di TK Islam Plus Mutiara
- B. Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan *Quantum Learning*
 - 1. Falsafah *Quantum Learning*
 - 2. Materi Pembelajaran
 - 3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - 4. Media Pembelajaran Pendidikan agama Islam
 - 5. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- C. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan *Quantum Learning*

BAB IV: PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran
- C. Kata Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada pemaparan hasil penelitian dan analisis data yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Teknik *Quantum Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Islam Plus Mutiara dilakukan dengan: a).Pengkondisian lingkungan belajar, yang meliputi lingkungan fisik dan lingkungan psikis, penumbuhan emosi positif, keterampilan belajar dan pengaturan waktu, b). Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Quantum learning* yaitu: metode menyanyi, metode bermain, metode bercerita, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode *field trip*, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode pemberian tugas dan metode menghafal, c). materi yang digunakan adalah aqidah, ibadah, akhlak, dan hafalan do'a-do'a, surat-surat pendek, hadits dan mahfudhot, d). media yang digunakan dapat dikelompokkan berupa: media teknologi cetak, media alat peraga, alat-alat audio visual dan media dari masyarakat dan alam di sekitarnya.
2. Hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *Quantum Learning* di TK Islam Plus Mutiara meliputi: ranah kognitif berupa penguasaan materi Pendidikan Agama Islam seperti,

kemampuan membaca dengan cepat, kemampuan menghafalkan doa-doa, menghafalkan surat-surat pendek, menghafalkan hadits, menghafalkan mahfudhot, dan menghafalkan Asma'ul Husna dengan cepat dan lancar dalam waktu yang singkat. Ranah afektif berupa perubahan sikap mental, perasaan, dan kesadaran agama. Sedangkan pada ranah psikomotor hasilnya berupa perubahan pengamalan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, hal ini nampak pada perubahan beberapa siswa dalam kesehariannya.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan tersebut, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk lebih memperbaiki pengembangan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Mudah-mudahan saran-saran ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan TK Islam Plus Mutiara khususnya dan TK-TK lain pada umumnya.

1. Buat pengelola TK Islam Plus Mutiara bahwa dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan memerlukan sarana prasarana yang mencukupi, oleh karena itu perlu pengadaan perlengkapan dan penyempurnaan terhadap sarana dan prasarana yang ada, terutama sarana untuk menumbuh-kembangkan minat dan bakat siswa
2. Meningkatkan kemampuan guru sehingga kompetensi dan kreativitasnya meningkat

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT dengan segala taufik dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya serta berguna bagi upaya peningkatan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan mencurahkan tenaga dan pikiran secara maksimal, namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan-kekurangan, baik kekurangan dalam kandungan isi maupun susunan kata-katanya. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif senantiasa penulis harapkan dari pembaca.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberi bantuan moral maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, sekali lagi penulis aturkan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah dilaksanakan diterima disisi Allah SWT.

Akhirnya penulis memohon kehadiran Allah SWT, agar senantiasa memberikan perlindungan dan petunjuk ke jalan yang benar, sehingga akan menambah keimanan dan ketaqwaan bagi semua umat yang beriman.

Amin.

Wassalam

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah Singer Nourie, Penerjemah, Ary Nilandari, *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (ed. Terjemah), Bandung: Kaifa, 2007.
- Bobbi DePorter dan Mike dan Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Edisi Terjemah), Bandung: Kaifa, 1999.
- Burhan Bungin, *Metodolgi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer)*, Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 2003.
- Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Teras, 2005.
- Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar secara Menyenangkan*, Bandung: Mizan Learning Center, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mohammad Fauzil Adhim, *Mendidik Anak Menuju Taklif*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996.
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nasution, *metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

- Soemiarti Patmono Dewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT. Rineka, 2003.
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005.
- Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2005.
- Wuntat W.S & Team Kreatif SPA (Silaturrohim Pecinta Anak), *Mendidik Anak-anak dengan Memanfaatkan Metode BCM (Bermain, Cerita, & Menyanyi)*, Yogyakarta: Pustaka Syahida, 2005.
- Winarno Surachamad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemars, 1978.
- Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zuhairini, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983.
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan, cet. II*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA